

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyak aliran dan mazhab yang timbul sepanjang sejarah umat Islam. Mulai dari timbulnya aliran berlatarbelakang politik, yang kemudian aliran tersebut berevolusi dan memicu kemunculan aliran bercorak akidah (teologi). Jika dilihat dengan kaca mata positif, maka beragamnya aliran dan mazhab dalam Islam itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang kaya dengan corak pemikiran. Ini berarti umat Islam adalah umat yang dinamis, bukan umat yang statis dan bodoh yang tidak pernah mau berfikir. Namun dari semua aliran yang mewarnai perkembangan umat Islam itu, tidak sedikit juga yang mengundang terjadinya konflik dan membawa kontroversi dalam umat, khususnya aliran yang bercorak atau berkonsentrasi dalam membahas masalah teologi.

1. Aliran Murji'ah

Murji'ah adalah aliran Islam yang muncul dari golongan yang tak sepaham dengan Khawarij. Ini tercermin dari ajarannya yang bertolak belakang dengan Khawarij. Pengertian Murji'ah sendiri ialah penangguhan vonis hukuman atas perbuatan seseorang sampai di pengadilan Allah kelak. Jadi, mereka tak mengkafirkan seorang Muslim yang berdosa besar, sebab yang berhak menjatuhkan hukuman terhadap seorang pelaku dosa hanyalah Allah SWT, sehingga seorang Muslim, sekalipun berdosa besar, dalam kelompok ini tetap diakui sebagai Muslim dan punya harapan untuk bertobat.

Secara garis besar, ajaran-ajaran pokok Murji'ah adalah:

- a. Rukun iman ada dua yaitu: iman kepada Allah dan iman kepada utusan Allah.
- b. Orang yang berbuat dosa besar, statusnya tetap mukmin selama ia telah beriman, dan bila meninggal dalam dosa tersebut, ketentuannya tergantung Allah di Akhirat kelak.
- c. Perbuatan maksiat tidak berdampak apapun terhadap seseorang bila telah beriman. Dalam artian bahwa dosa sebesar apapun tidak dapat

mempengaruhi keimanan seseorang dan keimanan tidak dapat pula mempengaruhi dosa. Karena amal perbuatan menurut Murjiah tidak termasuk iman.

- d. Perbuatan kebajikan tidak berarti apapun bila dilakukan di saat kafir. Artinya perbuatan tersebut tidak dapat menghapuskan dosa kekafirannya dan bila ia telah Islam. Perbuatan tersebut juga tidak bermanfaat, karena ia melakukannya sebelum masuk Islam.

Golongan Murji'ah tidak mau mengkafirkan orang yang telah masuk Islam, sekalipun orang tersebut zalim, berbuat maksiat dan lain-lain. Mereka mempunyai keyakinan bahwa perbuatan dosa sebesar apapun tidak mempengaruhi keimanan seseorang selama orang tersebut masih muslim, kecuali bila orang tersebut telah keluar dari Islam (murtad) maka ia dihukumi kafir. Aliran Murji'ah juga menganggap bahwa orang yang secara lahir menampakan kekafiran, namun bila batinnya tidak, maka orang tersebut tidak dapat dihukumi kafir. Penilaian kafir atau tidaknya seseorang itu tidak dilihat dari segi lahirnya, namun bergantung kepada batinnya. Sebab ketentuannya terletak pada i'tiqad seseorang dan bukan segi lahiriahnya. Hal ini kalau masih berlaku akan merusak akhlak dan berlawanan dengan ajaran Sunnah dan Qur'an

2. Aliran Mu'tazilah

Kemunculan Mu'tazilah sering disandarkan pada kejadian antara Washil bin Atha' dengan gurunya dalam menghadapi persoalan pelaku dosa besar. Kaum Mu'tazilah adalah aliran yang secara garis besar sepakat dan mengikuti cara pandang Washil bin 'Atha' dan ' Amru bin Ubaid dalam masalah-masalah teologi, atau aliran teologi yang akar pemikirannya berkaitan dengan pemikiran Washil bin 'Atha' dan ' Amru bin Ubaid. Mu'tazilah muncul dengan latar belakang kasus hukum pelaku dosa besar yang telah mulai diperdebatkan oleh Khawarij dan Murji'ah. Mereka tidak mengatakan pelaku dosa besar itu kafir dan tidak juga mukmin, pertengahan di antara keduanya, tidak kafir lengkap dan tidak mukmin lengkap.

Penghargaan yang tinggi terhadap akal dan logika menyebabkan timbul banyak perbedaan pendapat, namun ide-ide teologis mereka disatukan dalam beberapa hal pokok, yang dikenal dengan *al-Ushul al-Khamsah*, yaitu:

- a. *Tauhid* (Keesaan). Mentauhidkan Allah dengan meniadakan sifat-sifatnya untuk memurnikan dari tasybih dan tamtsil.
- b. *Al-Adl* (Keadilan), Keadilan Allah diberikan atau diwujudkan dalam pemberian kebebasan bagi manusia untuk menentukan nasibnya.
- c. *Al-Wa'du wa al-Wa'id* (Janji dan Ancaman). Janji dan ancaman Allah diwujudkan dengan memasukkan ke neraka bagi setiap orang yang berdosa dan mati sebelum bertaubat.
- d. *Al-Manzilah Baina al-Manzilatain* (Satu Tempat diantara Dua Tempat). Muslim yang berbuat dosa dihukumi tidak muslim lengkap dan tidak kafir lengkap, menempati di antara dua tempat. Ketika mati belum bertaubat, maka akan kekal.
- e. *Al-Amru bi al-Ma'ruf wa al-Nahyu 'an al-Munkar* (Menegakkan yang Makruf dan Melarang Kemunkaran)